

PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI

Muhammad Sihabuddin

Irinum119@gmail.com

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Iin Baroroh Ma`arif

Iinmaarif@unwaha.ac.id

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Muhamad Khoirur Roziqin

indra@unwaha.ac.id

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Korespondensi penulis : Irinum119@gmail.com

Abstract

Islamic boarding schools have succeeded in forming the character of students with a good level of intelligence, including IQ, EQ and SQ. The advantages of Islamic boarding schools are producing a quality and religious generation, as well as keeping up with technological developments. Qualitative research was conducted to determine the role of Islamic boarding schools in shaping the morals of students. The results show that the role of Islamic boarding schools is very important in the formation of morals, with the role of ustadz and supporting infrastructure. This proves that Islamic boarding schools have a big contribution in forming a young generation with character and good morals.

Keywords : Islamic Boarding School, Morals, Santri

Abstrak

Pesantren telah berhasil membentuk karakter peserta didik dengan tingkat kecerdasan yang baik, meliputi IQ, EQ, dan SQ. Keunggulan pondok pesantren adalah mencetak generasi berkualitas dan beragama, serta mengikuti perkembangan teknologi. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri. Hasilnya menunjukkan bahwa peran pondok pesantren sangat penting dalam pembentukan akhlak, dengan peran ustadz dan sarana prasarana yang mendukung. Hal ini membuktikan bahwa pondok pesantren memiliki kontribusi besar dalam membentuk generasi muda yang berakhlak dan berakhlakul karimah.

Kata kunci : Pondok Pesantren, Akhlak, Santri

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan ilmu agama dan Islam (Makmun 2014). Pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang berdiri sebelum Indonesia merdeka. Pendidikan pesantren dapat dijumpai di setiap daerah mulai dari pelosok desa hingga kota, dari banyaknya pondok pesantren yang tersebar setiap daerah menunjukkan bahwa perkembangan pesantren sangat pesat. Lembaga pendidikan yang berkembang pesat juga didasari oleh pendidikan yang baik di dalamnya.

Di dalam lembaga pendidikan yang baik pasti terdapat sebuah kurikulum guna tercapainya suatu pembelajaran yang diinginkan, begitupun dalam sebuah pondok pesantren. Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan sekaligus sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan (Saifuddin 2015). Adapun kurikulum di dalam pendidikan pondok pesantren biasanya berfokus pada pengajaran kitab kuning (kitab-kitab klasik Bahasa Arab) dan pendidikan agama islam seperti pengajaran Al-Qur'an, hadits, dan akhlak.

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak santri serta mencetak lulusan santri sebagai insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak. Pendidikan di pondok pesantren merupakan bagian dari dakwah karena pendidikan tersebut bertujuan untuk membentuk santri yang berakhlakul karimah.

Pesantren telah berhasil dalam membangun karakter peserta didik yang tidak kalah mutunya dengan lembaga-lembaga pendidikan lain, terbukti output pesantren memiliki tingkat kecerdasan yang integral antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spritual (SQ) yang berkualitas. Keunggulan pondok pesantren daripada lembaga lain yakni pondok pesantren mampu mencetak generasi muda berkualitas, bertakwa sejak usia dini, dan mewujudkan generasi muda yang unggul dalam bidang agama dan tidak tertinggal dalam bidang teknologi (Arifin 2014).

Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan, dalam hal ini akhlak memiliki kedudukan yang istimewa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Melalui lingkungan yang baik penuh dengan nilai-nilai agama dan bimbingan ustadz, pondok pesantren membantu membentuk nilai-nilai moral, etika, dan karakter positif pada santri.

Akhlak adalah Ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dan seluruh usaha dan pekerjaan mereka. Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu, selain dengan akidah, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan syariat, karena syariat mencakup seluruh kehidupan manusia, maka ruang lingkup akhlak pun dalam islam meliputi segala aktivitas aspek kehidupan manusia, oleh karena itu, ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam (Susiatik and Sholichah 2021).

Dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk santri yang berakhlakul karimah dengan tantangan yang sangat rumit yakni dengan situasi santri yang sangat kecanduan gadget atau handphone yang sangat mempengaruhi cara berfikir dan menghambat proses mencari ilmu.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab funduq (فندق) yang berarti penginapan.

Pendapat lainnya, pesantren berasal dari kata santri yang dapat diartikan tempat santri. Kata santri berasal dari kata Cantrik (bahasa Sansakerta, atau mungkin Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji (Wahyuddin 2016). Sementara istilah pesantren, secara etimologis asalnya "pe-santri-an" yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang kyai atau syaikh di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan ilmu agama dan Islam (Makmun 2014).

Pesantren telah berhasil dalam membangun karakter peserta didik yang tidak kalah mutunya dengan lembaga-lembaga pendidikan lain, terbukti output pesantren memiliki tingkat kecerdasan yang integral antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) yang berkualitas. Keunggulan pondok pesantren daripada lembaga lain yakni pondok pesantren mampu mencetak generasi

muda berkualitas, bertakwa sejak usia dini, dan mewujudkan generasi muda yang unggul dalam bidang agama dan tidak tertinggal dalam bidang teknologi (Arifin 2014).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi dari pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tempat santri tinggal, belajar dan mengamalkan ilmu agama dengan tujuan sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Pondok pesantren sendiri memiliki dua macam yaitu pesantren salafi dan pesantren khalaf. Hal itu di bedakan dari sistem dan kurikulum yang di terapkan pada masing-masing pondok tersebut sehingga mempunyai ciri khas masing-masing dan akhirnya bisa disebut menjadi pesantren salafi atau pesantren khalaf. Berikut ini adalah macam-macam pondok pesantren.

Ada dua macam pondok pesantren yang umumnya dikenal di Indonesia, yaitu pesantren Salafi dan pesantren Khalaf. Pesantren Salafi memiliki ciri khas pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan, dengan sistem madrasah untuk membantu sistem sorogan tradisional. Pesantren Salafi juga memiliki tradisi penghormatan yang sangat kuat terhadap kiai atau ustadz, serta keyakinan terhadap konsep "barokah" yang diyakini dapat membawa kemudahan bagi santri di masyarakat. Beberapa pesantren Salafi terkenal di Jawa Timur antara lain adalah Ponpes Lirboyo, Ponpes Al Falah Ploso, Ponpes Sidogiri, dan Ponpes Salafiyah Bangil.

Di sisi lain, pesantren Khalaf adalah bentuk pendidikan yang mencoba menggabungkan ilmu-ilmu modern dengan nilai-nilai pesantren. Peran kiai dalam pesantren Khalaf tidak sekuat dalam pesantren Salafi, dan penghormatan terhadap guru tidak seketat dalam pesantren Salafi. Beberapa pesantren Khalaf terkenal di Jawa Timur antara lain adalah Pondok Pesantren Darussalam Gontor, Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Banyuwangi, dan Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI Mojokerto. Salah satu ciri khas pesantren Khalaf adalah penekanan dalam berbahasa Arab dan Inggris dalam kegiatan sehari-hari. Jadi, baik pesantren Salafi maupun pesantren Khalaf memiliki karakteristik dan pendekatan pendidikan yang berbeda sesuai dengan tujuan dan metode pengajarannya.

Pesantren Salafi adalah lembaga pesantren yang masih mempertahankan pola pendidikan tradisional, fokus pada kitab klasik, model pembelajaran kiai, dan tradisi pesantren. Mereka menjadikan pesantren sebagai pusat keagamaan, melaksanakan

pendidikan kepesantrenan, dan mencetak ulama. Di sisi lain, pesantren Khalaf didirikan untuk melahirkan generasi yang menguasai ilmu modern, dengan manajemen modern dan peran kiai yang tidak sevitral seperti di pesantren Salafi. Pesantren Khalaf menekankan penggunaan bahasa Arab percakapan, buku literatur bahasa Arab kontemporer, memiliki sekolah formal di bawah kurikulum resmi, dan tidak lagi menggunakan sistem pengajaran tradisional. Perbedaan karakteristik inilah yang membedakan antara pesantren Salafi dan pesantren Khalaf dalam menjawab tantangan zaman dengan pendekatan pendidikan yang sesuai.

Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya (Syarifah Habibah 2015).

Menurut Muhammad bin Ali Asy-Syarif Al-Jurjani bahwa akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung.

Imam Abu Hamadi Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya menimbulkan perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu (Annisa Maharani 2022).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian akhlak merupakan sifat baik atau buruk yang terdapat pada diri seseorang, yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa pemikiran terlebih dahulu.

Terdapat dua jenis akhlak, yaitu akhlak terpuji (Akhlakul Karimah) dan akhlak tercela (Akhlak Madzmumah). Akhlak terpuji merupakan perilaku yang positif yang sesuai dengan ajaran agama, seperti bertanggung jawab, adil, dan bijaksana. Sementara itu, akhlak tercela adalah perilaku negatif, seperti ananياهو, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah. Akhlak terpuji mencerminkan kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, sedangkan akhlak tercela merugikan diri sendiri dan orang lain serta bertentangan dengan ajaran agama. Sebagai contoh, perilaku tanggung jawab mencakup sikap manusia untuk

menjaga lingkungan dan tidak melakukan tindakan merugikan kepada sesama makhluk. Adil adalah tentang menempatkan sesuatu pada tempatnya tanpa memihak, sementara bijaksana adalah kemampuan untuk menilai dengan baik dan mengambil keputusan tepat. Di sisi lain, perilaku tercela seperti ghadab mencerminkan sifat pemarah, sedangkan hasad merupakan keinginan untuk merampas nikmat orang lain. Ghibah adalah berbicara negatif tentang orang lain tanpa kehadirannya, sedangkan namimah adalah menyebarkan omongan jahat dan provokasi kepada orang banyak. Dengan memahami perbedaan antara akhlak terpuji dan tercela, kita dapat mengembangkan karakter positif dan menghindari perilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor yang mempengaruhi akhlak dibagi menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari diri sendiri, meliputi insting, kebiasaan, keturunan, keinginan keras, dan hati nurani. Insting adalah kemampuan melakukan hal kompleks tanpa latihan sebelumnya, seperti naluri makan, berjodoh, dan bertuhan. Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang, seperti makan dan minum. Keturunan adalah sifat yang diturunkan dari orang tua ke keturunan, yang bisa langsung atau tidak langsung. Keinginan keras merupakan kekuatan jiwa untuk mencapai sesuatu yang menggerakkan manusia. Hati nurani memberikan peringatan apabila tingkah laku manusia berbahaya, serta memberi kekuatan untuk melakukan perbuatan baik. Oleh karena itu, faktor intern seperti insting, kebiasaan, keturunan, keinginan keras, dan hati nurani memainkan peran penting dalam membentuk akhlak manusia.

Faktor eksternal, seperti lingkungan, pengaruh keluarga, sekolah, dan pendidikan masyarakat, memengaruhi perilaku manusia. Lingkungan alam dan pergaulan dapat membentuk karakter seseorang. Keluarga berperan penting dalam pendidikan anak, menentukan tingkah laku yang diinginkan. Sekolah menjadi lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga, mengoreksi perilaku anak. Pendidikan masyarakat mencakup berbagai aspek, seperti pembentukan kebiasaan, pengetahuan, sikap, dan moral. Semua faktor eksternal ini berperan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku seseorang. Menjadi penting bagi individu untuk memperhatikan pengaruh faktor eksternal ini untuk menghasilkan perilaku yang positif.

Manfaat Akhlak Mulia (Akhlakul Karimah)

Al-Qur'an dan hadits banyak sekali memberi informasi tentang manfaat akhlak yang mulia. Allah berfirman:

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ
يُرزقون فيها بغير حسابٍ

Artinya: “Barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tanpa hisab.” (Q.S. Al-Mu’Min, 40: 40).

Ayat tersebut dengan jelas menggambarkan keuntungan atau manfaat dari akhlak mulia (Warasto 2018).

Akhlakul karimah atau akhlak yang mulia memiliki banyak manfaat bagi setiap orang. Berikut adalah beberapa manfaat penting dari memiliki akhlakul karimah: Membentuk kepribadian yang baik (akhlakul Karimah dapat membantu seseorang untuk mengembangkan kepribadian yang baik dan bertanggung jawab dengan menerapkan beberapa sikap seperti jujur, sabar, tulus dan adil dalam kehidupan sehari-hari).

Menciptakan hubungan yang harmonis (akhlakul Karimah memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Saat seseorang ingin mempunyai hubungan yang baik dengan keluarga, teman, dan masyarakat di sekitarnya maka sifat yang harus dimiliki seperti kesopanan, toleransi, dan empati. Dengan adanya beberapa sifat tersebut dapat membangun ikatan yang baik antara tiap individu dengan orang lain).

Meningkatkan kualitas hidup (dengan mengamalkan akhlak karimah, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya sendiri. Kepedulian terhadap orang lain, kebaikan hati, dan kerja keras membantu seseorang meraih kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup. Sifat-sifat ini juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mental dan emosional).

Membangun masyarakat yang beradab (akhlakul Karimah berperan penting dalam lingkungan masyarakat yang beradab. Akhlak Karimah juga membantu mencegah konflik antara anggota masyarakat. Ketika individu-individu dalam masyarakat memiliki akhlak

yang baik, seperti saling menghormati, toleransi, dan kepedulian sosial, maka masyarakat akan menjadi lebih damai, dan saling mendukung).

Mendekatkan diri kepada Tuhan (salah satu manfaat utama akhlak karimah adalah membantu mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan mempraktikkan sifat-sifat seperti ketakwaan, kesabaran, dan kerendahan hati, seseorang dapat mengembangkan ikatan yang lebih erat dengan Tuhan, merasakan ketenangan batin, dan menguatkan keyakinan spiritualnya).

Meningkatkan Sifat Ketawadhu`an bagi Santri (manfaat akhlakul karimah bagi seorang santri yakni salah satunya adalah enngkatkan ketawadhu`an seorang santri kepada kyai, ibu nyai dan ustadz. Hal ini menjadikan poin plus yang menjadi keunggulan pondok pesantren dalam mendidik santri supaya memiliki akhlak yang baik atau biasanya di sebut dengan akhlakul karimah).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melihat masalah yang dikaji dengan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dari menentukan atau memilih suatu projek penelitian kemudian diajukan dengan pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian, seterusnya peneliti mengumpulkan data. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yaitu salah satu pendekatan penelitian yang prosedur penemuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (Field Research) yang merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan dan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati dan mendapatkan informasi dari sumber yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Ustmany dan Pondok Pesantren Hasbullah

Pondok Pesantren Al Ustmany merupakan sebuah pondok yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang di asuh langsung oleh beliau Dr. KH. Moh. Fatchulloh Abdul Malik M.Pd.I beserta istrinya yakni Hj. Adatul Istiqomah M.M.Pd. Lokasi Pondok pesantren Al Ustmany bertepatan di Jln GG Pond. Pes Al Ustmany Bahrul Ulum Tambakberas Ds. Tambakrejo Kec. Jombang, Jawa Timur, Indonesia 61414. Pondok Pesantren Al Ustmany memiliki santri putra putri yang berjumlah 127 santri, yakni 43 santri putra dan 84 santri putri. Pondok Pesantren Al Ustmany termasuk pondok pesantren yang masih mempertahankan kurikulum salafi (tradisional), namun pondok pesantren Al Ustmany tidak ketinggalan dalam bidang IT dan dalam bidang Bahasa Internasional.

Sedangkan Pondok Pesantren Hasbullah merupakan sebuah pondok yang sama di dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang di asuh oleh beliau Dr. K.H. M. Hasib Wahab Hasbullah beserta istri beliau yakni Dra. Hj. Siti Fatimah,MM. Lokasi Pondok pesantren Hasbullah bertepatan di Gg IV Jl. Merpati No.15, Tambakrejo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419. Pondok Pesantren Hasbullah memiliki santri putra putri yang berjumlah 100 santri, yakni 40 santri putra dan 60 santri putri. Pondok Pesantren Hasbullah termasuk pondok pesantren yang masih mempertahankan kurikulum salafi (tradisional).

2. Hasil Penelitian di Pondok Pesantren Al Ustmany

Dalam melakukan observasi, peran partisipasi peneliti pada penelitian ini adalah sebagai partisipan pasif. Dimana peneliti datang di tempat yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Yaitu peneliti Menanyakan bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri.

Untuk mengetahui tentang peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Al Ustmany, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz dan santri sebagai berikut:

a. Wawancara dengan Uztadz Pondok Pesantren Al Ustmany

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al Ustmany, maka dapat di simpulkan dari wawancara dengan beberapa ustadz yang

mengajar di Pondok Pesantren Al Ustmany sebagai berikut: Menurut Uztadz Hanif yang menjabat sebagai pembina pondok pesantren Al Ustmany, mengatakan bahwa ta'lim/mengaji merupakan peran penting dalam membentuk akhlak santri dari segi kedisiplinan, Menurut Uztadz Rozin yang menjabat sebagai ketua pondok menyatakan bahwa memberikan contoh secara langsung akhlak yang baik kepada santri-santri junior akan mampu membentuk akhlak santri, Menurut Uztadz Anshori yang menjabat sebagai bendahara mengatakan bahwa ketawadhu'an santri kepada kiai dalam mematuhi segala peraturan pondok pesantren akan mampu membentuk akhlakul karimah seorang santri. Dari wawancara dengan beberapa uztadz Pondok Pesantren Al Ustmany, dapat di simpulkan bahwa peran pondok pesantren dalam mendidik akhlak santri sangatlah penting, hal ini di tunjang melalui kegiatan yang di laksanakan oleh para santri yang di dampingi oleh ustadz dan ustadzah, seperti istighosah yang di laksanakan rutin setelah sholat subuh berjamaah dan sebelum jamaah sholat maghrib, ngaji Al-Qur'an di mulai setelah sholat ashar berjamaah, kemudian di lanjutkan dengan pengajian weton, lalu ada sorogan kitab di malam hari, madrasah diniyah dan sholawatan sekalaigus mauidhoh hasanah yang di laksanakan rutin setiap malam jum'at dan kegiatan tersebut melibatkan santri putra dan santri putri Pondok Pesantren Al Ustmany.

b. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al Ustmany

Setelah mewawancarai ustadz, peneliti juga mewawancarai para santri Pondok Pesantren Al Ustmany, yakni peneliti mewawancarai 23 santri putra dan 44 santri putri guna mendapatkan informasi yang valid.

Menurut beberapa santri yang di wawancarai oleh peneliti, bahwasanya peran pondok pesantren Al Ustmany sangatlah penting dalam membentuk akhlak santri, dalam proses ini pondok pesantren juga mempunyai peran penting sebagai penyedia sarana dan prasarana sebagai media dalam membentuk akhlak santri, kegiatan-kegiatan yang di sudah di susun dan di rancang sedemikian rupa oleh ustadz dan ustadzah nyatanya mampu untuk membentuk akhlak santri menjadi lebih baik dan meninggalkan perbuatan mungkar.

3. Hasil Penelitian di Pondok Pesantren Hasbullah

Dalam melakukan observasi, peran partisipasi peneliti pada penelitian ini adalah sebagai partisipan pasif. Dimana peneliti datang di tempat yang diamati tetapi tidak ikut

terlibat dalam kegiatan tersebut. Yaitu peneliti Menanyakan bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri.

Untuk mengetahui tentang peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Hasbullah, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz dan santri sebagai berikut:

a. Wawancara dengan Uztadz Pondok Pesantren Hasbullah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Hasbullah, maka dapat di simpulkan dari wawancara dengan beberapa ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Hasbullah sebagai berikut:

Menurut Uztadz Syauqi yang menjabat sebagai pembina menyatakan bahwa kedisiplinan santri dalam mengaji akan mampu membentuk akhlak santri, menurut ustadz Fazrur yang menjabat sebagai ketua pondok menyatakan bahwa santri harus tawadhu' dan mengikuti aturan pondok yang berlaku, maka secara tidak langsung akan membentuk akhlak santri tersebut, menurut ustadz Adam yang menjabat sebagai bendahara mengatakan bahwa melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti sholat jamaah, berdzikir dan bersholawat maka secara tidak langsung akan merubah akhlak santri yang awalnya buruk menjadi santri yang berakhlakul karimah. Dari wawancara dengan beberapa ustadz Pondok Pesantren Hasbullah, dapat di simpulkan bahwa peran pondok pesantren dalam mendidik akhlak santri sangatlah penting, hal ini di tunjang melalui kegiatan yang di laksanakan oleh para santri yang di dampingi oleh ustadz dan ustadzah, seperti sholat subuh berjamaah lalu di sambung dengan membaca Al-Qur'an dan surat – surat pilihan, kemudian setelah sholat ashar pengajian weton, kemudian setelah jamaah maghrib setoran hafalan Al-Qur'an dan surat – surat pilihan , ziarah makam masyayikh setiap malam selasa dan malam jum'at, madrasah diniyah dan sholawat nabi setiap jum'at pagi setelah jamaah sholat subuh.

b. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Hasbullah

Setelah mewawancarai ustadz, peneliti juga mewawancarai para santri Pondok Pesantren Hasbullah, yakni peneliti mewawancarai 25 santri putra dan 35 santri putri guna mendapatkan informasi yang valid.

Menurut beberapa santri yang di wawancarai oleh peneliti, bahwasanya peran pondok pesantren Hasbullah sangatlah penting dalam membentuk akhlak santri, dalam proses ini

pondok pesantren juga mempunyai peran penting sebagai penyedia sarana dan pra sarana sebagai media dalam membentuk akhlak santri, kegiatan-kegiatan yang sudah di susun dan di rancang sedemikian rupa oleh ustadz dan ustadzah nyatanya mampu untuk membentuk akhlak santri menjadi lebih baik dan meninggalkan perbuatan mungkar.

Pembahasan

Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri?

Berdasarkan konteks di atas, bahwasanya di balik peran penting pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri, ada pahlawan tanpa tanda jasa yaitu seorang ustadz, uztadzah, kyai dan ibu nyai dalam proses terlaksananya kegiatan – kegiatan di pondok pesantren, yakni baik dari dukungan materi dan dukungan spiritual agar mempermudah proses membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah.

Pesantren telah berhasil dalam membangun karakter peserta didik yang tidak kalah mutunya dengan lembaga-lembaga pendidikan lain, terbukti output pesantren memiliki tingkat kecerdasan yang integral antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) yang berkualitas. Keunggulan pondok pesantren daripada lembaga lain yakni pondok pesantren mampu mencetak generasi muda berkualitas, bertakwa sejak usia dini, dan mewujudkan generasi muda yang unggul dalam bidang agama dan tidak tertinggal dalam bidang teknologi (Arifin 2014).

Pondok pesantren sendiri memiliki dua macam yaitu pesantren salafi dan pesantren khalaf. Hal itu di bedakan dari sistem dan kurikulum yang di diterapkan pada masing-masing pondok tersebut sehingga mempunyai ciri khas masing-masing dan akhirnya bisa disebut menjadi pesantren salafi atau pesantren khalaf.

Kemudian akhlak Menurut Muhammad bin Ali Asy-Syarif Al-Jurjani bahwa akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung.

Imam Abu Hamadi Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya menimbulkan perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu (Annisa Maharani 2022).

Dalam hal ini peran keluarga dalam menunjang keberlangsungan proses pembentukan akhlak santri yang baik sangatlah di butuhkan, agar para santri dapat

menimba ilmu di pondok pesantren dengan tenang, aman dan nyaman. Tentunya sarana dan pra sarana untuk mempermudah berjalannya kegiatan para santri juga di butuhkan, agar para santri bisa menimba ilmu dengan sungguh – sungguh.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti tentang Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri dapat di tarik suatu kesimpulan antara lain:

Peran Pondok Pesantren sangat penting dalam proses pembentukan akhlak santri. Ustadz dan Ustadzah yang ikut berperan penting dan sebagai penunjang dalam membentuk akhlak santri yang baik. Sarana dan prasarana juga sangat di perlukan sebagai media pembantu dalam proses membentuk santri yang berakhlakul karimah.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti tentang Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri, peneliti hanya bias memberikan sedikit saran kepada pondok pesantren dan khususnya kepada para santri

1. Bagi Pondok Pesantren

Yakni dengan mengikuti perkembangan zaman dan mengembangkan potensi para santri di zaman yang canggih tanpa menghilangkan adat dan budaya pesantren yang klasik dan sangat unik.

2. Bagi Santri

Yakni Santri harus antusias dalam mengikuti segala kegiatan yang telah di tetapkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren, para santri harus senantiasa tirakat dan bersabar agar menjadikan ilmu yang diterima manfaat, berkah dan menjadi santri yang berakhlakul karimah.

DAFTAR REFERENSI

- Alfarizi, Aris. 2020. “Akhlak Tercela . (Akhlakul Mazmumah).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7 (2): 1–19. file:///C:/Users/Acer/Downloads/JOURNAL AKHLAK TERCELA_ARIS ALFARIZI_191370045 (2).pdf.
- Amarodin. 2022. “Akhlak Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Jurnal* 15 (2): 24–49.
- Annisa Maharani, Ceceng Syarif. 2022. “(Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas

- Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang) . 2 (Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang) . *” 6 (1): 763–69.
- Arifin, Zainal. 2014. “Budaya Pesantren Dalam Membangun Karakter Santri.” Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents 5 (2): 40–51.
- Damanhuri, Oleh : 2015. “Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.” As Salam 4 (1): 1–22.
- Fitriyah, Wiwin, Abd Hamid Wahid, and Chusnul Muali. 2018. “Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri.” Palapa 6 (2): 155–73. <https://doi.org/10.36088/palapa.v6i2.73>.
- Makmun, H.A. Rodli. 2014. “PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN PESANTREN :” Cen Dekia 12 (2).
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12 (3): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mita Silfiyasari, and Ashif Az Zhafi. 2020. “Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi.” Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 5 (1): 127–35. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>.
- Nasution, Mustafa Kamal, and Aida Mirasti Abadi. 2014. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak.” Jurnal Tunas Bangsa 1 (1): 30–54.
- Nihwan, Muhammad, and Paisun. 2019. “Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern).” Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman 2 (1): 59–81.
- Nurul Qomariyah, and Mohammad Darwis. 2023. “Peran Pondok Pesantren Salaf Di Era Society 5.0.” Risalatuna: Journal of Pesantren Studies 3 (2): 220–34. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i2.2528>.
- Saifuddin, Ahmad. 2015. “Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan Ahmad Saifuddin (Dosen Stai Darussalam Krempyang Nganjuk).” Pendidikan Agama Islam 3 (1): 208–34.
- Siti Nor Hayati. 2017. “Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015).” Spiritualita 1 (1): 43–54. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>.
- Susiatik, Titik, and Thusma Sholichah. 2021. “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah” 1 (1): 16–26.
- Syafri Gunawan. n.d. “PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA (Suatu Diskursus Tentang Awal Mula Islam Ke Nusantara) Oleh,” 13–29.
- Syarifah Habibah. 2015. “Akhlak Dan Etika Dalam Islam.” Jurnal Pesona Dasar Vol.1 (4): 73. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>.
- Tolib, Abdul. 2015. “Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern.” Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 1 (1): 60–66.
- Usman, Muhammad Idris. 2013. “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah

Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini).” Jurnal Al Hikmah XIV (1): 101–19.

Wahyuddin, Wawan. 2016. “Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap Nkri” 3 (1): 21–43.

Warasto, Hestu Nugroho. 2018. “Pembentukan Akhlak Siswa.” Jurnal Mandiri 2 (1): 65–86. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>.